BAB IV

MAKNA TRADISI PEMBACAAN SURAT AL-WĀQI'AH DAN SURAT AL-MULK DI PONPES MAMBA'UL HIKAM II KARANGGAYAM SRENGAT BLITAR BAGI PELAKU

Untuk bisa mengungkap makna dibalik tradisi pembacaan al-Qur'an surat al-Wāqi'ah dan surat al-Mulk di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam II Karanggayam Srengat Blitar, penelitian ini akan menggunakan teori makna Karl Mannheim. Menurut Karl Mannheim sebuah perilaku bisa mengandung tiga makna yaitu; makna objektif, makna ekspresif, dan makna dokumenter. Berikut uraiannya:

A. Makna Objektif

Makna Objektif adalah makna yang ditemukan oleh konteks sosial dimana tindakan tersebut berlangsung. Dalam hal ini digunakan untuk memandang praktik tradisi pembacaan al-Qur'an surat al-Wāqi'ah dan surat al-Mulk sebagai suatu kewajiban dan rutinitas yang harus dilaksanakan.

Kegiatan pembacaan al-Qur'an surat al-Wāqi'ah dan surat al-Mulk merupakan suatu bentuk ibadah yang dilaksanakan secara rutin di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam II Karanggayam Srengat Blitar guna melatih santri dalam hal riyadhah atau usaha dalam do'a. Sebagai bentuk olah bathiniyah santri sehingga dalam diri santri terdapat pribadi yang berpegang teguh pada al-Qur'an serta mempunyai tujuan hidup yang sesuai dengan tuntunan al-Qur'an.

Selain itu tradisi pembacaan al-Qur'an surat al-Wāqi'ah dan surat al-Mulk merupakan suatu tradisi yang harus dijaga kelestariannya oleh para santri juga merupakan bentuk apresiasi kepatuhan santri terhadap peraturan yang berlaku. Sebenarnya bukan hanya sekedar menjaga tradisi serta bentuk kepatuhan santri terhadap peraturan, namun

juga tradisi tersebut sudah menjadi amalan *khas* dan dianggap mempunyai banyak fadhilah serta keberkahan terhadap pembacanya.

Para dzurriyyah sepakat untuk mewajibkan membaca surat al-Wāqi'ah dan surat al-Mulk setiap harinya, sebab setiap lembaga pendidikan mempunyai cara masing-masing untuk bisa mencetak santri atau murid-muridnya menjadi orang yang *ālim* (berilmu). Diantara cara untuk mencerdaskan santrinya, selain kurikulum pesantren dibarengi dengan *riyādhah* (usaha).

Dalam aktivitas pengamatan, penulis menyimpulkan bahwa yang lebih berperan adalah pengurus, sebagaimana hasil wawancara dengan gus Iqdam Khalid;

> "Tradisi ini diamalkan sebagai bentuk ikhtiar dan zikir kepada Allah, mengharap hikmah dan syafa'at dari membaca al-Qur'an juga merupakan wirid, agar dimudahkan segala sesuatunya , dimudahkan dalam mencari ilmu, mudah dalam hal rezeki ataupun yang lainnya. Sehingga tradisi pembacaan al-Qur'an surat al-Wāqi'ah dan surat al-Mulk di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam II Karanggayam Srengat Blitar ini harus senantiasa di laksanakan. Oleh karenanya pemberdayaan tradisi ini tidak lepas peran dari pengurus, tanpa adanya peraturan ataupun kebijakan Pesantren tersebut mungkin para santri tidak begitu semangat dalam mengerjakannya".[1]

Begitu pentingnya peran pengurus agar terlaksananya tradisi ini, menuntut mereka untuk senantiasa memberikan motivasi serta meningkatkan semangat santri dalam mengamalkan tradisi ini. Karenanya, membutuhkan kesadaran tinggi untuk santri dalam mengamalkan tradisi tanpa bimbingan para pengasuh pesantren.

Harapan pengasuh dalam mewajibkan pembacaan surat al-Wāqi'ah dan surat al-Mulk ini semata-mata untuk ibadah, membiasakan santri selalu berinteraksi dengan al-Qur'an, membiasakan santri disetiap usahanya maka dibarengi dengan do'a juga. Dengan harapan-harapan itulah, maka pengasuh senantiasa menjaga tradisi ini dari tahun ke tahun, agar para santri mendapatkan fadhilah atau keberkahan dari apa yang sudah di lakukan setiap harinya.

---

[1] Wawancara dengan pengasuh bernama Gus Iqdam pada tanggal 03 Maret 2019.

Hasil wawancara menyebutkan bahwa salah satu santri setelah melakukan tradisi tersebut, ia merasakan manfaat atau keberkahan. Diantaranya; hasil wawancara dengan salah satu santri yang sudah bermukim kurang lebih 7 tahun, Leny;

> "Pada awalnya mengikuti kegiatan ini juga dengan rasa terpaksa setiap harinya, namun semakin hari semakin terbiasa, sehingga jika tidak membacanya sehari pun rasanya ada yang kurang (mengganjal) dalam hati. Kalau untuk fadhilahnya lebih ke kiriman dari rumah, setiap bulan semakin banyak, mungkin rezeki orang tua semakin lancar, untuk pembacaan surat al-Mulk sendiri manfaatnya lebih ke diri saya sendiri, menjadi hati lebih tentram".[2]

Namun tidak sedikit pula dari sebagian besar santri, mereka kurang memahami pembacaan al-Qur'an surat al-Wāqi'ah dan surat al-Mulk, artinya mereka belum mengetahui keseluruhan tradisi tersebut. Meskipun mereka tidak mengetahui tradisi pembacaan al-Qur'an surat al-Wāqi'ah dan surat al-Mulk, tetapi semangat dan antusias santri dalam mengikuti kegiatan sangat tinggi. Sebagaimana hasil wawancara dengan santri bernama Rofiq;

> "Dengan membiasakan membaca surat al-Wāqi'ah dan surat al-Mulk, menurut saya semakin lama menjadi hafal surat tersebut dengan sendirinya, sehingga mempermudah saya ketika ada hafalan surat tersebut disekolah, saya tidak pusing-pusing untuk menghafal karena saya sudah hafal, sebab setiap hari membacanya."[3]

B. Makna Ekspresif

Makna ekspresif adalah makna yang ditunjukkan oleh faktor (pelaku tindakan). Makna ekspresifnya, tentu ada beberapa perbedaan yang beragam. Karena, bagi sebagian besar santri pembacaan surat-surat tersebut adalah bisa membuat hati menjadi tenang, sebagai motivasi untuk hidup dikala sedang dalam masalah terutama masalah rezeki, serta merasa bahwa diri kita terlalu banyak dosa.

Makna ekspresif tersebut dapat diklasifikasi menjadi beberapa poin penting yaitu bahwa dengan tradisi pembacaan surat-surat tersebut ada makna yang menunjukkan makna praktis sebagai bentuk pembelajaran, seperti dapat melancarkan bacaan, maupun

---

[2] Wawancara dengan santri bernama Leny, pada tanggal 20 Februari 2019.
[3] Wawancara dengan santri bernama Rofiq pada tanggal 27 Februari 2019.

sebagai bentuk upaya atau *riyadhah* para santri membantu orang tua dalam mencari rezeki lewat amalan atau wirid yang dilaksanakan setiap hari di Pesantren. Menunjukkan makna ketundukan dan rasa patuh kepada guru maupun terhadap peraturan Pesantren. Dalam makna ekspresif terbagi menjadi tiga bagian yaitu;

a. Makna ekpresif menurut santri

Dari hasil wawancara terhadap santri dihubungkan dengan teori makna ekspresif bisa dinyatakan, bahwa sebagian besar santri melakukan tradisi pembacaan al-Qur'an surat al-Wāqi'ah dan surat al-Mulk dengan keterpaksaan mentaati peraturan yang dibuat oleh pengurus.

Dari hasil wawancara santri Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam II Karanggayam Srengat Blitar, tidak sedikit dari mereka yang mengamalkan surat al-Wāqi'ah dan surat al-Mulk hanya sebagai rutinitas untuk menggugurkan kewajibannya. Mereka belum memahami bagaimana mengamalkan tradisi pembacaan al-Qur'an surat al-Wāqi'ah dan surat al-Mulk tersebut sebagai suatu bentuk pembelajaran yang banyak manfaatnya. Sebagaimana wawancara peneliti dengan santri bernama Alia;

> "Pembacaan surat al-Wāqi'ah dan surat al-Mulk memang diwajibkan kepada seluruh santri, sehingga awalnya memang terpaksa melakukan hanya untuk menggugurkan kewajiban sampai saat ini belum merasakan perubahan apapun juga setelah membacanya".[4]

Mekipun demikian, semangat atau niatan santri dalam melakukan tradisi pembacaan al-Qur'an surat al-Wāqi'ah dan surat al-Mulk perlu dicontoh untuk umum. Sebab berawal dari keterpaksaan menjadi pembisaan, menjadikan mereka mempunyai rasa tanggung jawab agar selalu merutinkan membaca al-Qur'an khususnya surat al-Wāqi'ah dan surat al-Mulk. Seperti halnya yang dikatakan santri bernama Ilham;

[4] Wawancara dengan santri bernama Alia, pada tanggal 22 Maret 2019.

> "Membaca surat al-Wāqi'ah dan surat al-Mulk setiap hari merupakan satu kewajiban di Pesantren ini, jadi ya hanya ikut saja peraturan yang sudah dibuat disini".[5]

Selain itu, santri melakukan tradisi tersebut untuk mengharapkan ridho Allah SWT dalam bentuk apapun dan juga mengharap keberkahan kepada pengasuh. Seperti hasil wawancara dengan santri bernama Rosyad;

> "Menurut saya melakukan tradisi pembacaan al-Qur'an surat al-Wāqi'ah dan surat al-Mulk adalah bentuk ta'dzim (ngalap barakah) terhadap pengurus dan pengasuh khususnya, sebab dengan mentaati perintah guru yang dinamakan dengan *barakah* itu pasti ada". [6]

Hasil wawancara dengan santri bernama Fatma;

> "Rutinitas membaca al-Qur'an menurut saya memang sesuatu hal yang diharuskan bagi umat muslim, disini diwajibkan membaca setiap hari khususnya surat al-Wāqi'ah dan al-Mulk menurut saya tidak perlu mengetahui apa manfaat atau fadilah apa yang di dapatkan setelah membaca surat tersebut, yang penting menaati peraturan sudah pasti ada manfaatnya sendiri".[7]

Namun tidak sedikit pula santri yang meyakini dengan sepenuh hati kebenaran keutamaan serta berkah surat al-Wāqi'ah yang berasal dari Allah. Keyakinan ini diikuti dengan melakukan wirid dengan selalu membaca surat al-Wāqi'ah. Seperti hasil wawancara dengan salah satu santri putra yang bernama Khamim;

> "Bukan hanya materi yang di lancarkan, tapi juga ketenangan bathin yang saya dapatkan setiap selesai membaca surat tersebut".[8]

Wawancara dengan santri bernama, Na'im;

> "Menurut saya, kegiatan rutin membaca surat al-Wāqi'ah setelah shalat ashar sangat bermanfaat bagi saya, bukan karena fadilahnya yang banyak, tapi bisa membuat saya sibuk dengan kegiatan rutin membaca surat, sebab jika waktu *surup* saya nganggur pasti ada hal-hal yang mengganggu saya".[9]

Tanpa disadari kebiasan mereka dalam melakukan tradisi pembacaan al-Qur'an surat al-Wāqi'ah dan surat al-Mulk mendapatkan timbal balik yang dirasakan. Seperti hasil wawancara dengan santri yang bernama Arina;

---

[5] Wawancara dengan santri bernama Ilham pada tanggal 27 Februari 2019.
[6] Wawancara dengan santri bernama Rosyad pada tanggal 02 Februari 2019.
[7] Wawancara dengan santri bernama Fatma, pada tanggal 30 Maret 2019.
[8] Wawancara dengan santri bernama Khamim, pada tanggal 27 Februari 2019.
[9] Wawancara dengan santri bernama Na'im, pada tanggal 30 Maret 2019.

> "Amalan membaca surat al-Wāqi'ah dan surat al-Mulk memang diwajibkan sehingga pertama memang terpaksa merutinkan membaca al-Wāqi'ah, namun semakin hari semakin merasakan manfaat setelah merutinkan membaca surat al-Wāqi'ah tersebut, salah satunya; tiap kali minta kiriman uang saku dari rumah berapapun, pasti ada. Kalau surat al-Mulk fadhilahnya lebih ke akhirat, jadi saat ini ya belum merasakan apa-apa".[10]

Penulis menyimpulkan bahwa sebenarnya tradisi pembacaan al-Qur'an surat al-Wāqi'ah dan surat al-Mulk memiliki keutamaan tersendiri bagi pembacanya, terutama untuk mereka yang istiqamah mengamalkannya. Ada keistimewaan yang berbeda setelah santri membacanya.

Para santri merasa bukan hanya ketenangan dan ketentraman batin saja, melainkan ada rasa lain yang tersirat didalam batin santri, yang mereka pun tidak bisa mengungkapkannya. Akan tetapi tidak semua santri merasakan keutamaan yang terkandung dalam kedua surat tersebut. Sesungguhnya jika semua santri melakukan kegiatan ini dengan sungguh-sungguh maka keberkahan yang diperolehnya. Melatih santri untuk belajar disiplin melalui keistiqamahan dalam mengamalkan membaca surat al-Wāqi'ah dan surat al-Mulk di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam II Karanggayam Srengat Blitar.

b. Makna ekspresif menurut pengurus

Dalam wawancara pengurus menjelaskan susahnya mengatur santri melakukan tradisi pembacaan al-Qur'an surat al-Wāqi'ah dan surat al-Mulk setiap hari. Ustadz Satria menjelaskan alasannya;

> "Karena sebagian besar santri disini masih sekolah umum, Mts dan Man, sehingga jam istirahat yang sudah dijadwalkan seharusnya cukup, menjadi kurang, bagi santri yang kurang bisa mengatur waktu. Sehingga pada saat pembacaan al-Qur'an surat al-Wāqi'ah dan surat al-Mulk itu berlangsung, masih banyak santri yang tidur ataupun yang lain. Selama ini, kedisiplinan santri yang menjadi halangan untuk bisa selalu istiqomah dalam mengikuti kegiatan wajib tersebut".[11]

---

[10] Wawancara dengan santri bernama Arina pada tanggal 17 Maret 2019.
[11] Wawancara dengan pengurus bernama Ustadz Satria, pada tanggal 26 Maret 2019.

Meskipun demikian, para pengurus tidak kurang-kurang dalam menasehati para santri agar mereka lebih merasa punya tanggung jawab dan kesadaran diri bahwa dari surat yang akan santri baca nantinya santri sendirilah yang akan merasakan fadhilahnya. Makna ekpresif sebenarnya lebih memfokuskan bagaimana memotivasi santri dalam melakukan tradisi pembacaan surat al-Wāqi'ah dan surat al-Mulk di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam II Karanggayam Srengat Blitar.

Tradisi pembacaan surat al-Wāqi'ah dan surat al-Mulk dalam mengamalkannya diperlukan keistiqomahan santri, agar dalam diri santri sendiri merasakan adanya perubahan dari apa yang diamalkan setiap harinya. Sesungguhnya berubah tidaknya santri tergantung kepada mereka sendiri, karena semakin niat kita dalam mengamalkan dan mengerjakan tradisi pembacaan surat al-Wāqi'ah dan surat al-Mulk maka hajat yang kita inginkan segera dipermudah oleh Allah Swt dan tentunya tidak terlepas dari peran pengurus mendampingi kegiatan tersebut.

Selain karena memang mempunyai banyak fadhilah, membaca al-Qur'an memang sangat dianjurkan bagi umat muslim, sebagai pedoman dalam hidup dalam sehari-hari. Seperti halnya yang di katakan atau hasil wawancara dengan salah satu pengurus, Ustadzah Lilis;

> "Mengistiqomahkan membaca surat tersebut, bagi saya bukan hanya sebagai bentuk kewajiban dari pesantren, namun sebagai keharusan bahwa kita umat muslim sudah sepatutnya membaca atau menghafal sebagian surat-surat yang ada di dalam al-Qur'an dan tak perlu memikirkan manfaat apa yang akan didapatkan setelah membaca surat tersebut, karena Allah pasti akan memberi imbalan sesuai dengan perilaku kita".[12]

Penulis menyimpulkan melalui teori sosiologi Karl Mannheim makna ekspresifnya dalam tradisi pembacaan al-Qur'an surat al-Wāqi'ah dan surat al-Mulk ini adalah mengubah perasaan santri dan pengurus selepas melakukan tradisi tersebut menjadi bentuk keyakinan, dengan wujud ikhtiyar santri berupa ibadah membaca al-

[12] Wawancara dengan ustadzah bernama Lilis, pada tanggal 21 Maret 2019.

Qur'an harapannya bahwa segala sesuatu yang menjadi beban atau pikiran mereka secara perlahan akan dimudahkan oleh Allah dalam menyelesaikannya, seperti halnya kelancaran rezeki atau merasa terlalu banyak dosa, sehingga mereka mendapatkan ketentraman jiwa dengan senantiasa mengharap Ridho dari Allah.

c. Makna ekspresif menurut pengasuh

Dari hasil wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam II Karanggayam Srengat Blitar menjelaskan sebagian santri kurang begitu faham mengenai keutamaan dalam tradisi pembacaan surat al-Wāqi'ah dan surat al-Mulk, menurut beliau;

> "Sebetulnya banyak sekali fadhilah yang terdapat dalam surat al-Wāqi'ah dan surat al-Mulk tersebut, namun para santri belum banyak yang faham akan hal itu. Jadi kami sebagai pengasuh perlu mendidik dan memotovasi santri agar para santri menjadi terbiasa untuk tetap menjaga tradisi di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam II Karanggayam Srengat Blitar. Karena begitu besarnya manfaat setelah membiasakan diri untuk membaca surat al-Wāqi'ah dan surat al-Mulk tersebut".[13]

Dari ketiga bagian pernyataan di atas penulis menyimpulkan bahwa makna ekspresif adalah penilaian dari setiap peristiwa yang sedang terjadi terhadapnya. Bukan hanya penilaian saja yang diperoleh melalui makna ini melainkan perasaan setelah melakukan suatu tradisi pembacaan surat al-Wāqi'ah dan surat al-Mulk di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam II Karanggayam Srengat Blitar.

C. Makna Dokumenter

Makna dokumenter, yaitu makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga aktor (pelaku tindakan) tersebut tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada budaya secara keseluruhan.

Makna dokumenter dari tradisi pembacaan al-Qur'an surat al-Wāqi'ah dan surat al-Mulk ini sesungguhnya dapat diketahui jika diteliti secara mendalam, karena makna

[13] Wawancara dengan Abah Ali Anwar, pada tanggal 02 Februari 2019.

dokumenter adalah makna yang tersirat dan tersembunyi, yang secara tidak disadari bahwa dari satu praktik pembacaan al-Qur'an surat al-Wāqi'ah dan surat al-Mulk ini bisa menjadi suatu kebudayaan yang menyeluruh.

Tradisi pembacaan al-Qur'an surat al-Wāqi'ah dan surat al-Mulk menimbulkan tiga resepsi terhadap santri : *Pertama,* sebagai kegiatan atau keadaan dimana santri hanya menganggap bahwa tradisi tersebut merupakan wujud tradisi yang telah ada dan dilakukan. *Kedua,* tradisi religius atau praktik keberagamaan, yaitu santri menerima suatu keadaan yang telah mereka lakukan sebagai bentuk praktik umat beragama terlebih kehidupan di pesantren dengan mengambil manfaat dari tradisi tersebut. *Ketiga,* tradisi simbolis, yaitu santri menganggap bahwa apa yang mereka lakukan maknayang sesuai dengan fokus yang melingkupnya.

Hemat penulis bahwa tradisi pembacaan al-Qur'an surat al-Wāqi'ah dan surat al-Mulk memiliki keutamaan tersendiri terutama untuk mereka yang istiqamah mengamalkannya. Dalam tradisi pembacaan al-Qur'an surat al-Wāqi'ah dan surat al-Mulk menurut makna dokumenter ialah bagaimana memposisikan kebiasaan menjadi sebuah kebudayaan yang wajib dikerjakan.

Makna dokumenter merupakan gabungan antara makna-makna sebelumnya. Maka tradisi pembacaan al-Qur'an surat al-Wāqi'ah dan surat al-Mulk merupakan wujud akhir karena telah menjadikannya sebagai kebudayaan bagi santri untuk senantiasa mengamalkannya.

Tujuan utama pengasuh menjadikan tradisi pembacaan al-Qur'an surat al-Wāqi'ah dan surat al-Mulk di pondok pesantren ialah membudayakan serta mengamalkan surat dalam al-Qur'an untuk senantiasa dibaca dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Inilah yang disebut dengan fadhilah dari surat-surat di dalam al-Qur'an yang dijadikan sebuah tradisi. Sebaik-baiknya amal adalah mereka yang mau membacanya dan

mengamalkannya, mungkin itu yang menyebabkan pengurus maupun pengasuh untuk terus mengajak santrinya membudayakan tradisi tersebut.

Pengasuh berharap para santri agar selalu mengamalkan ijazah yang didapatkan sewaktu mondok sebagai pegangan dalam kehidupannya kelak ketika sudah di rumahnya masing-masing dengan harapan agar para santri yang senantiasa merutinkan membaca salah satu surat dari al-Qur'an, disamping merupakan ibadah juga mengharap ridho Allah serta dijauhkan dari musibah lahir maupun musibah batin, dimudahkan rezekinya dan dijauhkan dari kefakiran, agar diberi rezeki yang tiadak disangka-sangka dari mana datangnya, ditinggikan derajatnya, dimudahkan rezekinya dan kita akan mengetahui tentang sesuatu yang gaib seperti adanya kenikmatan surga, seperti penjelasan makna surat al-Wāqiʿah ayat 88-89.

Tujuan lain adalah sebagai zikir kepada Allah, mengharap hikmah dan syafa'at dari membaca al-Qur'an juga merupakan wirid, karena dalam sebuah kamus menjelaskan, bahwa wirid adalah potongan-potongan ayat al-Qur'an atau hadis yang dibaca dengan baik, terutama dibaca setelah shalat. Dengan wirid, berdoa dan aktifitas keagamaan merupakan usaha batin yang berdimensi vertikal yaitu permohonan kepada Allah, supaya mendapatkan kemudahan atau kelancaran rezeki.

Berikut penulis cantumkan tabel hasil penelitian mengenai makna dalam teori sosiologi oleh Karl Mannheim:

Makna Objektif dari tradisi pelaksanaan pembacaan surat al-Wāqi'ah dan surat al-Mulk, sebagai berikut:

Santri	Pengurus	Pengasuh
Pelaksanaan pembacaan surat al-Wāqi'ah dan surat al-Mulk merupakan kegiatan yang wajib diikuti sehingga berawal dari peraturan menjadi kebiasaan yang setiap harinya dilaksanakan para santri	Sebagai bentuk olah bathiniyah santri Sebagai bentuk motivasi bagi pribadi santri, sehingga mendapat keberkahan dari apa yang mereka amalkan dan sebagai bentuk ikhtiar santri mendoakan kedua orang tuanya.	Para dzurriyyah sepakat untuk mewajibkan membaca surat al-Wāqi'ah dan surat al-Mulk setiap harinya, sebab setiap lembaga pendidikan mempunyai cara masing-masing untuk bisa mencetak santri atau murid-muridnya menjadi orang yang *ālim* (berilmu).

Makna Ekspresif dari tradisi pembacaan surat al-Wāqi'ah dan surat al-Mulk menurut santri, pengurus maupun pengasuh:

Santri	Pengurus	Pengasuh
• Hati menjadi tentram • Menjadi motivasi diri sendiri disaat mempunyai masalah, terutama masalah rezeki. • Melancarkan bacaan, sehingga menjadi hafal. • Mendoakan kedua orang tua yang sedang bekerja. • Mempunyai rasa tanggung jawab untuk selalu mengikuti kegiatan tersebut. • *Ngalap* barakah dari pengasuh serta keluarga dilancarkan rezekinya.	• Menjadi bentuk keyakinan dankekuatan ketika mengalami beban pikiran atau sesuatu yang lain, secara perlahan akan dimudahkan oleh Allah segala sesuatunya.	• Keberhasilan menjaga tradisi tersebut lewat pengurus dan para santri.

Makna dokumenter hasil pengamatan peneliti,

Dokumenter
Tradisi pembacaan surat al-Wāqi'ah dan surat al-Mulk di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam II Karanggayam Srengat Blitar merupakan kegiatan dimana seluruh santri putra maupun putri diwajibkan mengikuti amaliyah tersebut, hemat penulis tradisi tersebut berawal dari peraturan menjadi kegiatan yang tidak disadari oleh para santri jika kegiatan tersebut sudah mendarah daging dalam diri santri,

sehingga dari keterpaksaan menaati peraturan menjadi kebiasaan hingga menjadikan santri lebih disiplin dengan sendirinya.